

IMPLEMENTASI PROGRAM E-LEARNING MELALUI STRATEGI PENINGKATAN PERAN DAN FUNGSI KUALITAS PENDIDIKAN UNTUK MENDUKUNG S'DGS DI KOTA SURABAYA

Risma Mei Karunia¹, Ade Maeda Rani², Samsul Arifin³

²Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, Indonesia

Email : suwarnarisma@gmail.com¹, maedarani99@gmail.com², arifins2003@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mutu pendidikan di Indonesia yang masih rendah, untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia khususnya di kota Surabaya, maka perlu dilakukan suatu inovasi sistem pendidikan oleh Dinas Pendidikan kota Surabaya, yaitu dengan menerapkan pendidikan berbasis e-learning. E-learning adalah sistem pendidikan dalam metode pembelajaran berbasis elektronik.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui peran dan fungsi e-learning dalam mendukung mutu pendidikan di kota Surabaya dan (2) untuk menganalisis kebijakan yang perlu dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya khususnya Dinas Pendidikan Kota Surabaya dalam rangka meningkatkan peran dan fungsi e-learning, dalam penyelenggaraan pendidikan bermutu di SMP. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 23 Kedung Baruk Barat Rungkut Surabaya.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif mendeskripsikan dan menginterpretasikan hasil fenomena data dari temuan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan konsep implementasi dan teori yang digunakan adalah teori Greandle.

Kata kunci: 1. E-learning 2. Kualitas pendidikan

ABSTRAC

This research in the background by education quality in Indonesia is still low, to increase education quality in Indonesia especially in Surabaya city, so need to do something innovation education system by Department of education of Surabaya city, that is by implementing education based on e-learning. E-learning is education system in learning method based on electronic.

The main purpose of yhis research is (1) for knowing the role and function e-learning to support education quality in Surabaya city and (2) for analyzing policy that need to do by Surabaya government especially Department of education of Surabaya city in order to improve the role and function e-learning, in the implementation of quality education of junior high school. The location researched is SMP Negeri 23 Kedung Baruk Barat, Rungkut Surabaya.

This reaserch is conducted with descriptive qualitative approach describe and interpret phenomenon results of data from field research findings. Data collection techniques used in this research is observation techniques, interview and documentation. This researc use implementing concep and theory used is Greandle theory.

Keywords: 1. E-learning 2. Quality of education

A. PENDAHULUAN

Strategi Pemerintah Kota Surabaya yang dinaungi oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya (Dispendik) dalam meningkatkan peran dan fungsi kualitas pendidikan berbasis *e-learning* di Kota Surabaya khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) masih menjadi bahan pertimbangan dalam menerapkan teknologi *web base e-learning*. Secara umum diketahui sesuai isu yang berkembang selama ini, bahwa hambatan pada umumnya disebabkan oleh faktor waktu pengembangan rancangan dan pengembangan *web base learning* memerlukan waktu yang relatif lama. Faktor biaya implementasi terkait dengan biaya akses internet secara bulanan, biaya produksi awal yang relatif besar seperti pengadaan peralatan (Komputer, jaringan telp/ADSL, peralatan jaringan lokal, dll). Faktor manusia kualitas SDM yang potensial, terutama dibidang Teknologi Informasi. Ketiga faktor masalah tersebut pemerintah kota dan dispendik telah melakukan pemecahan masalah dengan berbagai cara dan proses, telah menggunakan alokasi dana pendidikan dan tiap tahun anggaran mendanai penyelesaian masalah melalui penataran, bimbingan, pelatihan, pendampingan, pengawasan, dukungan pendanaan, program-program pendidikan media pembelajaran *e-learning* dan lain sebagainya.

E-learning adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. Para ahli yang mendukung pemahaman *e-learning* sebagai media yang menggunakan internet diantaranya *e-learning* adalah "penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan" (Rosenberg 2001:28). Program inovasi pendidikan termasuk Surabaya telah mulai dikembangkan empat tahun lalu. Secara umum aplikasi Surabaya Belajar tersedia beberapa konten utama yang dapat dimanfaatkan guru, siswa, dan masyarakat umum sebagai media pembelajaran *e-learning* yang memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan proses pembelajaran ditingkat SMP. Konten-konten tersebut diantaranya yakni try out *online*, multimedia pembelajaran, jurnal *online*, sampai pada materi sosialisasi. Di SMPN 23 Surabaya merupakan salah satu SMP di Kota Surabaya yang menerapkan sistem pendidikan berbasis *e-learning*.

Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 31 menyatakan bahwa "Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan Bentuk pendidikan jarak jauh mencakup program pendidikan tertulis (korespondensi), radio, audio/video, TV

dan/atau berbasis jaringan komputer.” Dengan demikian sebenarnya *e-learning* dimungkinkan untuk penggunaan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Peraturan daerah Kota Surabaya Nomor 16 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, pada pasal 3 menyatakan: (1) pendidikan diselenggarakan secara profesional, transparan, dan akuntabel serta menjadi tanggung jawab bersama Pemerintah, Pemerintah Daerah, Masyarakat dan Peserta Didik; (2) pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna; (3) pendidikan diselenggarakan sebagai satu proses pembudayaan dan pemberdayaan secara berkesinambungan serta berlangsung sepanjang hayat; (4) pendidikan diselenggarakan secara adil, demokratis dan tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya lokal dan kebhinekaan; (5) pendidikan diselenggarakan dalam suasana yang menyenangkan, menantang, mencerdaskan dan kompetitif dengan dilandasi keteladanan; (6) pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca dan belajar bagi segenap warga masyarakat; (7) pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan seluruh komponen pemerintah daerah dan masyarakat serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berperan serta dalam penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan.

Adapun permasalahan yang terjadi ketika program e-learning dijalankan ada dua. Pertama, bagaimana implementasi kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis *e-learning* di SMPN 23 Surabaya. Dan yang kedua, bagaimana strategi meningkatkan peran dan fungsi kualitas pendidikan berbasis *e-learning*, untuk mendukung S'DGS di Kota Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan fungsi *e-learning* dalam mendukung kualitas pendidikan di Kota Surabaya, dan untuk menganalisis serta mengimplementasikan kebijakan, dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis *e-learning* di SMPN 23 Surabaya.

Penelitian bermanfaat secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk pengembangan teori Administrasi Publik (*theory building of Public Administration*) pada umumnya, dan pengembangan organisasi publik (*public organization*) atau pengembangan kelembagaan (*institutional building*) pada khususnya. Manfaat penelitian adalah sebagai berikut : (1) Bagi SMPN 23 Surabaya, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi lembaga di sekolah, yakni Guru dan siswa dengan harapan dapat mengembangkan strategi kualitas pendidikan dengan berbasis *e-learning* ; (2) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman yang berarti terkait dengan strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan berbasis *e-learning* untuk mendukung S'DGS di Kota Surabaya.

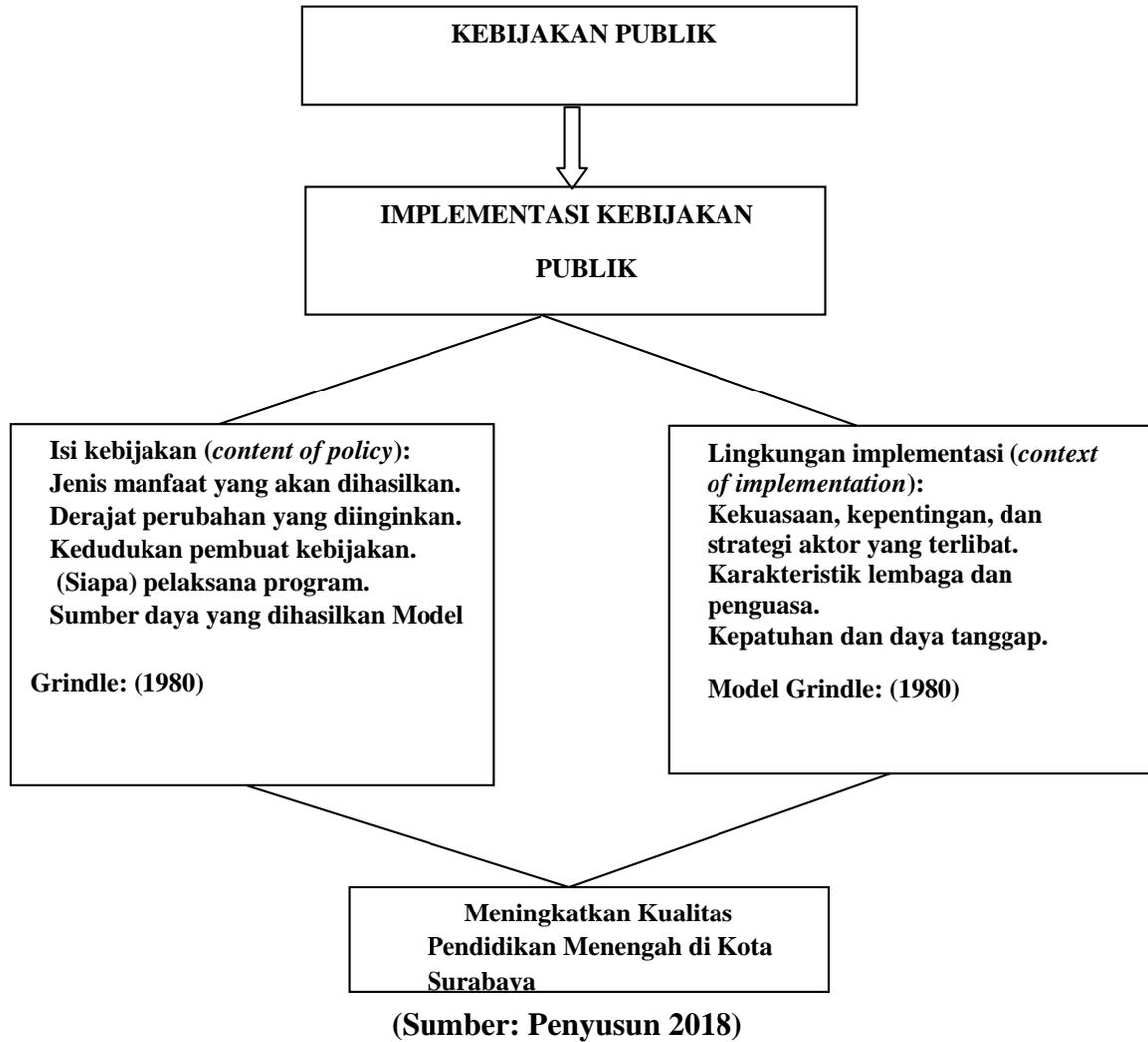
B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan menggunakan landasan teori kebijakan publik dan implementasi kebijakan. Konsep kebijakan publik atau dalam bahasa Inggris sering kita dengar dengan istilah *policy*. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kebijakan publik diartikan sebagai rangkaian konsep dan asas yang menjadi garis besar dan rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan, dan cara bertindak (tentang pemerintah, organisasi, dsb); pernyataan cita-cita, tujuan, prinsip, dan garis pedoman untuk manajemen dalam usaha mencapai sasaran. Makna kebijakan seperti di atas sejalan dengan pandangan James Anderson yang selama ini banyak dikutip dalam buku-buku teks kebijakan publik yang menyatakan bahwa kebijakan itu ialah suatu “*purposive course of action or inaction undertaken by an actor or set of actors in dealing with a problem or matter of concern*” (langkah tindakan yang secara sengaja dilakukan oleh seorang aktor berkenaan dengan adanya masalah atau persoalan tertentu yang dihadapi) (Anderson, 1994: 5).

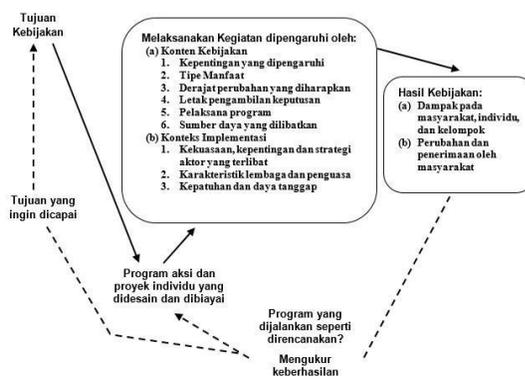
Implementasi kebijakan pada prinsipnya adalah cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. Tidak lebih dan tidak kurang. Untuk mengimplementasikan kebijakan publik, ada dua pilihan langkah yang ada, yaitu langsung mengimplementasikan dalam bentuk program atau melalui formulasi kebijakan atau turunan dari kebijakan publik tersebut. Rangkaian implementasi kebijakan dapat diamati dengan jelas yaitu dimulai dari program, ke proyek dan ke kegiatan. Model tersebut mengadaptasi mekanisme yang lazim dalam manajemen, khususnya manajemen sektor publik. Kebijakan diturunkan berupa program program yang kemudian diturunkan menjadi proyek-proyek, dan akhirnya berwujud pada kegiatan-kegiatan, baik yang dilakukan oleh pemerintah, masyarakat maupun kerjasama pemerintah dengan masyarakat.

Keberhasilan implementasi menurut Grindle (dalam Subarsono, 2011: 93) dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Variabel tersebut mencakup: sejauh mana kepentingan kelompok sasaran atau *target group* termuat dalam isi kebijakan, jenis manfaat yang diterima oleh *target group*, sejauhmana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, apakah letak sebuah program sudah tepat, apakah sebuah kebijakan telah menyebutkan implementasinya dengan rinci, dan apakah sebuah program didukung oleh sumber daya yang memadai.

Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 2. Model Implementasi Grindle



Sumber: Wibawa, 19

C. METODE

Tipe Penelitian.

Tujuan penelitian sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya adalah (1) Untuk mengetahui peran dan fungsi *e-learning* dalam mendukung kualitas pendidikan di Kota Surabaya; (2) untuk menganalisis kebijakan yang perlu dilakukan oleh pemerintah Kota Surabaya khususnya Dinas Pendidikan Kota Surabaya dalam rangka meningkatkan peran dan fungsi *e-learning*, dalam penyelenggaraan kualitas pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian “deskriptif kualitatif” lebih tepat untuk dilakukan. Penelitian tipe ini berusaha tidak saja menggambarkan atau mendeskripsikan temuan fenomena, data dan fakta hasil temuan penelitian lapangan, tapi juga berusaha memberikan makna apa yang terkandung dalam fenomena, data dan fakta hasil temuan penelitian lapangan.

Lokus dan Situs Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut, yang menjadi lokus penelitian adalah Kota Surabaya Sedangkan yang menjadi situs penelitian ini adalah SMPN 23, Rungkut Kedung Baruk, Surabaya.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian deskriptif kualitatif senantiasa menghendaki focus penelitian sebagai batas penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut, yang menjadi fokus penelitian adalah menurut Grindle (dalam Subarsono, 2011: 93) dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni

1. Isi kebijakan (*content of policy*):
 - a. Jenis manfaat yang akan dihasilkan.
 - b. Derajat perubahan yang diinginkan.
 - c. Kedudukan pembuat kebijakan.
 - d. (Siapa) pelaksana program.
 - e. Sumber daya yang dihasilkan

2. Lingkungan implementasi (*context of implementation*):
 - a) Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat.
 - b) Karakteristik lembaga dan penguasa.
 - c) Kepatuhan dan daya tanggap

D. TEMUAN

Dengan demikian dapat diketahui penyusunan cara dalam meningkatkan strategi meningkatkan kualitas pendidikan berbasis e-learning melalui teknik analisis SWOT di SMPN 23 Surabaya sebagai berikut:

1. Penguatan kualitas mengenai fasilitas ruang computer (AC, LCD dan Proyektor) dan kualitas mengenai alat dan program komputer terbaru untuk memperlancar pembelajaran berbasis e-learning di SMPN 23 Surabaya;
2. Percepatan pemenuhan kualitas SDM dalam mengoperasikan computer melalui pembelajaran mata pelajaran TIK dan ditunjang dengan pelatihan computer secara bertahap minimal 3x dalam seminggu (diluar jam efektif pembelajaran);
3. Percepatan akses computer melalui pembaharuan dan program terbaru agar mudah diakses di SMPN 23 Surabaya;
4. Menumbuhkan sikap percaya diri (tenaga pendidik, siswa-siswi) dan mampu menerima hal baru melalui program berbasis e-learning dengan mendorong mekanisme pembelajaran yang efektif, jujur, dan mandiri;
5. Peningkatan kualitas dan kuantitas mental dan kesiapan tenaga pendidik, siswa- siswi melalui pembelajaran dasar, pelatihan, dan pemanfaatan program e-learning di SMPN 23 Surabaya.

E. BAHASAN

Melalui penelitian, maka hasil data dan informasi yang diperoleh sebagai berikut. Kebijakan *e-learning* merupakan salah satu inovasi program bidang pendidikan dalam sistem penyelenggaraan pendidikan nasional, provinsi, pemerintah daerah kota/kabupaten. Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 31 menyatakan: Pendidikan jarak jauh berfungsi memberikan layanan pendidikan kepada kelompok masyarakat yang tidak dapat mengikuti pendidikan secara tatap muka atau reguler. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Pendidikan jarak jauh diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan standar nasional pendidikan Bentuk pendidikan jarak jauh mencakup program pendidikan tertulis (korespondensi), radio, audio/video, TV dan/atau berbasis jaringan komputer. Dengan demikian sebenarnya *e-learning* dimungkinkan untuk penggunaan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.

Peraturan daerah Kota Surabaya Nomor. 16 tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan, pada pasal 3 menyatakan: (1) pendidikan diselenggarakan secara profesional, transparan, dan akuntabel serta menjadi tanggung jawab bersama Pemerintah, Pemerintah Daerah, Masyarakat dan Peserta Didik; (2) pendidikan diselenggarakan sebagai satu kesatuan yang sistematis dengan sistem terbuka dan multimakna; (3) pendidikan diselenggarakan sebagai satu proses pembudayaan dan pemberdayaan secara berkesinambungan serta berlangsung sepanjang hayat; (4) pendidikan diselenggarakan secara adil, demokratis dan tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai agama, nilai budaya lokal dan kebhinekaan; (5) pendidikan diselenggarakan dalam suasana yang menyenangkan, menantang, mencerdaskan dan kompetitif dengan dilandasi keteladanan; (6) pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca dan belajar bagi segenap warga masyarakat; (7) pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan seluruh komponen pemerintah daerah dan masyarakat serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk berperan serta dalam penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan.

Analisis SWOT pada dasarnya merupakan teknik identifikasi berbagai faktor dan unsur penentu pembangunan suatu institusi secara sistematis. Tujuan teknik analisis SWOT adalah untuk melakukan evaluasi kondisi lingkup kegiatan bersangkutan yang selanjutnya dapat pula digunakan untuk merumuskan strategi pembangunan institusi yang lebih tepat sesuai dengan kondisi dan potensi institusi bersangkutan. Teknik analisis SWOT dibagi menjadi dua: (1) Teknik analisis internal yang terdiri dari, *strength* (kekuatan), *weakness* (kelemahan); (2) Teknik analisis eksternal yang terdiri dari *opportunities* (peluang), *threat* (ancaman)

Renstra Murni Dinas Pendidikan Kota Surabaya 2018 mengatur beberapa program dan kegiatan salah satunya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu aplikasi web "Surabaya Belajar" terdapat 17 inovasi program kerja, salah satu program kerjanya adalah *e-learning*. Metode tersebut diatur dan dijalankan mulai dari tahun 2014 dimulai dengan sosialisasi di tingkat SMP di Kota Surabaya. Program tersebut dinilai memberikan suatu inovasi cukup bagus, karena dapat memudahkan untuk membuat suatu metode pembelajaran baru berbasis *e-learning*.

Menurut pemaparan informan "R" (Staff Kurikulum) dalam informasi yang diperoleh keberhasilan implementasi menurut Grindle (dalam Subarsono, 2011: 93) dipengaruhi oleh dua variabel besar, yakni isi kebijakan (*content of policy*) dan lingkungan implementasi (*context of implementation*). Dari model yang dipengaruhi oleh dua variabel tersebut, maka implementasi program e-learning melalui strategi peningkatan peran dan fungsi kualitas pendidikan untuk mendukung S'DGS Kota Surabaya di SMPN 23 Surabaya sebagai berikut:

1. Isi kebijakan (*content of policy*), yang terdiri dari:

a. Jenis manfaat yang akan dihasilkan;

Penerapan *e-learning* dalam bidang pendidikan di SMPN 23 Surabaya memiliki banyak manfaat yang diperoleh, (1) Bagi Sekolah: segi biaya adalah menjadi faktor utama yang menjadi manfaat dalam penerapan program tersebut, dikarenakan melalui media pembelajaran *e-learning* materi, soal, ujian sekolah (UTS, UAS), UNBK, tryout online sudah dapat langsung diterapkan, dipelajari, dan dijawab secara langsung tanpa harus mengeluarkan biaya kembali jika terjadi kesalahan materi ataupun soal, segi waktu yang dirasakan dengan adanya media pembelajaran *e-learning* dirasa lebih efektif dan efisien, serta output yang diperoleh relevan, segi analisis yang memudahkan pihak sekolah untuk memantau pembelajaran yang ada di ruang kelas dan terkait pula dengan soal yang mudah untuk direvisi; tersedianya bahan ajar yang telah divalidasi sesuai dengan bidangnya, pengembangan isi pembelajaran sesuai dengan pokok bahasannya, sebagai pedoman praktis implementasi pembelajaran sesuai dengan kondisi dan karakteristik pembelajaran, mendorong menumbuhkan sikap kerjasama antara guru dengan guru dan guru dengan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran. (2) Bagi guru: guru lebih mudah melakukan pemutakhiran baha-bahan belajar yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi, mengembangkan diri atau melakukan penelitian guna peningkatan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relatif lebih banyak, mengontrol kebiasaan belajar peserta didik, mengecek apakah peserta didik telah mengerjakan soal latihan setelah mempelajari topik tertentu, memeriksa jawaban peserta didik dan memberitahukan hasilnya; penyesuaian dengan perubahan yang saat ini sudah menggunakan basis elektronik; (3) Bagi siswa: kemudahan dalam bersosialisasi secara terbuka dengan guru, melatih kepemimpinan (bertanggung jawab, jujur, bekerja keras); pembelajaran santai dan menyenangkan.

b. Derajat perubahan yang diinginkan

Diketahui bahwa derajat perubahan yang diinginkan dalam penerapan *e-learning* di SMPN 23 Surabaya adalah (1) memberikan suatu inovasi baru dalam sistem pendidikan dengan menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik; (2) tersedianya fasilitas (sarana dan prasarana) untuk menunjang sistem e-learning tersebut; (3) meminimalisir jarak (SDM), agar dapat memenuhi hak yang sama dalam menuntut ilmu dan metode pembelajaran.

c. Kedudukan pembuat kebijakan

Kedudukan pembuat kebijakan dengan kata lain pengambilan keputusan dalam suatu kebijakan memegang peranan penting dalam pelaksanaan suatu kebijakan. Di Indonesia dalam meningkatkan kualitas pendidikan memiliki inovasi baru yang disebut *e-learning*. Di Surabaya, inovasi tersebut dijalankan oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya sebagaimana lingkup tatanan dan fungsinya. Dalam sosialisasi program tersebut menghasilkan respon positif, dimana program tersebut sudah diterapkan di SMPN 23 Surabaya.

d. (Siapa) pelaksana program

Dalam menjalankan suatu kebijakan atau program harus didukung dengan adanya pelaksana kebijakan yang kompeten dan kapabilitas demi keberhasilan suatu kebijakan. Implementor dalam pelaksana kebijakan ini adalah (1) Dinas Pendidikan Kota Surabaya; (2) Kepala Sekolah SMPN 23 Surabaya, Guru, Siswa; (3) Lembaga sekolah terkait untuk mendukung keberhasilan program tersebut.

e. Sumber daya yang dihasilkan

Pelaksanaan kebijakan tentunya harus didukung oleh sumber daya yang mendukung agar pelaksanaannya berjalan dengan baik. Sumber daya tersebut mencakup guru, dan siswa untuk bisa memahami program tersebut. Dengan diterapkannya program *e-learning* di SMPN 23 Surabaya, siswa-siswi diharapkan mampu dan memiliki fasilitas sendiri (laptop), ruang khusus untuk melaksanakan media pembelajaran *e-learning* yang unggul sehingga mempunyai daya saing tinggi di tingkat kota/kabupaten, regional, nasional, sampai pada taraf internasional.

2. Lingkungan implementasi (*context of implementation*), yang terdiri dari:**a) Kekuasaan, kepentingan, dan strategi aktor yang terlibat**

Dalam suatu kebijakan perlu dipertimbangkan pula kekuatan atau kekuasaan, kepentingan serta strategi yang digunakan oleh para aktor yang terlibat guna memperlancar jalannya pelaksana suatu implemetasi. Kekuasaan yang melibatkan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di SMPN 23 Surabaya tentang *e-learning* sudah diterapkan, dimulai dari tahun 2014 sejak adanya program “Surabaya Belajar” yang memiliki 17 program salah satunya adalah *e-learning*.

b) Karakteristik lembaga dan penguasa

Karakteristik lingkungan dimana suatu kebijakan tersebut dilaksanakan berpengaruh terhadap keberhasilannya, maka lembaga yang akan turut memengaruhi penerapan sistem *e-learning* adalah Dinas Pendidikan Kota Surabaya, dan SMPN 23 Surabaya. Dan penerapan program *e-learning* di SMPN 23 Surabaya dirasa cukup berhasil untuk memenuhi kebutuhan dan perubahan sebagai inovasi penyelenggaraan pendidikan tingkat SMP.

c) Kepatuhan dan daya tanggap

kepatuhan dan daya tanggap melalui penerapan *e-learning* sudah bagus, hal ini dibuktikan dengan keterbukaan untuk menerima suatu sistem baru, menyesuaikan dengan adanya sistem berbasis *e-learning* yang tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas SDM di SMPN 23 Surabaya dan SMP di Surabaya.

Dalam pelaksanaan kebijakan *e-learning* di SMPN 23 Surabaya dengan analisis model Grindle (1980) sudah sesuai, hal tersebut dibuktikan dengan paparan informan (Rida: Staff

Kurikulum). Adanya berbagai sistem online yang disediakan oleh Dispendik, mulai dari pengumuman-pengumuman sampai pada pelaporan pertanggungjawaban keuangan. Secara umum kendala yang dialami dengan adanya *e-learning* tersebut adalah kualitas SDM khususnya tenaga pengajar (guru) dalam memahami teknologi informasi, sinergitas antara guru dan siswa dalam menerapkan e-learning, jaringan untuk mengakses web base e-learning. Di samping itu manfaat dengan adanya sistem pendidikan berbasis e-learning adalah e-learning memberi fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses perjalanan, memberi kesempatan bagi pembelajar secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajar, memberi efisiensi biaya bagi administrasi penyelenggara, efisiensi penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar dan efisiensi biaya bagi pembelajar adalah biaya transportasi dan akomodasi.

Termasuk pada kekurangan yang perlu diperbaiki terkait permasalahan siswa yang pada saat itu tidak bisa mengikuti ujian, trobel sistem, internet yang lancar, pelatihan-pelatihan untuk siswa-siswi SMPN 23 Surabaya terkait pemahaman mengenai komputer.

Dalam merumuskan, dan untuk mengetahui strategi peningkatan kualitas pendidikan berbasis e-learning di SMPN 23 Surabaya dengan menggunakan metode, teknik analisis SWOT adalah sebagai berikut: (1) Teknik analisis SWOT (internal) SMPN 23 Surabaya meliputi: a. *Strength* (kekuatan), kekuatan tersebut bersumber dari pengadaan fasilitas seperti, penyediaan fasilitas ruang lab komputer yang saat ini berjumlah 3, yang wacananya akan ditambah menjadi 5 ruang lab komputer untuk menunjang media pembelajaran berbasis *e-learning*; b. *Weakness* (kelemahan), kelemahan dalam penerapan program berbasis *e-learning* dapat ditinjau dari sumber daya manusia (SDM), di SMPN 23 Surabaya yang diketahui masih banyak yang merasa kesulitan dalam mengoperasikan komputer, dan trobel penggunaan komputer ketika seluruh siswa mengakses program *e-learning*; (2) Teknik analisis SWOT (eksternal) SMPN 23 Surabaya meliputi: a. *Opportunities* (peluang), diketahui bahwa peluang besar yang dapat menunjang program berbasis *e-learning* tersebut bersumber dari biaya pengadaan alat seperti, penyediaan alat komputer yang menjadi peran utama dalam proses pembelajaran. Melalui wawancara peneliti dengan informan "R" (staff kurikulum) diketahui bahwa jumlah komputer yang tersedia saat ini mencapai 120 komputer. Dana yang harus dikeluarkan untuk pengadaan 120 alat komputer tersebut cukup besar, pasalnya harga komputer mencapai Rp. 25.000.000'. per 1 unit yang sudah dilengkapi dengan (CPU, keyboard, RAM komputer). Oleh sebab itu, akumulasi dana yang harus dikeluarkan oleh pihak SMPN 23 Surabaya dalam pengadaan alat komputer sebesar Rp. 1.000.000.000.'. Dengan dana yang dikeluarkan cukup besar, tentunya pihak SMPN 23 Surabaya dalam pelaksanaan program e-learning dibantu oleh beberapa stakeholder, yakni oleh Pemerintah Kota Surabaya, Dinas Pendidikan Kota Surabaya

(Dispendik) yang akan memberikan support dana dalam bentuk subsidi untuk menyukseskan salah satu program *e-learning* yang digagas oleh Dispendik; b. *Threat* (tantangan), diketahui pula tantangan dalam menjalankan program e-learning tersebut dapat dilihat dari segi kesiapan, mentalitas, penyesuaian kurikulum, bagi guru, siswa-siswi di SMPN 23 Surabaya.

<p style="text-align: center;">INTERNAL</p> <p style="text-align: center;">EKSTERNAL</p>	<p style="text-align: center;">STRENGTHS (S)</p> <p style="text-align: center;">Tentukan kekuatan internal yang paling strategis</p>	<p style="text-align: center;">WEAKNESS (W)</p> <p style="text-align: center;">Tentukan kelemahan internal yang paling strategis</p>
<p>OPPORTUNITY (O)</p> <p>Tentukan faktor peluang eksternal yang sangat strategis</p>	<p>Strategi S-O</p> <p>Penguatan kualitas mengenai fasilitas ruang computer (AC, LCD dan Proyektor) dan kualitas mengenai alat dan program komputer terbaru untuk memperlancar pembelajaran</p>	<p>Strategi W-O</p> <p>Percepatan pemenuhan kualitas SDM dalam mengoperasikan computer melalui pembelajaran mata pelajaran TIK dan ditunjang dengan pelatihan computer secara bertahap minimal 3x</p>
	<p>berbasis e-learning di SMPN 23 Surabaya.</p>	<p>dalam seminggu (diluar jam efektif pembelajaran).</p> <p>Percepatan akses computer melalui pembaharuan dan program terbaru agar mudah diakses di SMPN 23 Surabaya.</p>
<p>THREAT (T)</p> <p>Tentukan faktor ancaman eksternal yang sangat strategis</p>	<p>Strategi S-T</p> <p>Menumbuhkan sikap percaya diri (tenaga pendidik, siswa-siswi) dan mampu menerima hal baru melalui program berbasis e-learning dengan mendorong mekanisme pembelajaran yang efektif, jujur, dan mandiri.</p>	<p>Strategi W-T</p> <p>Peningkatan kualitas dan kuantitas mental dan kesiapan tenaga pendidik, siswa-siswi melalui pembelajaran dasar, pelatihan, dan pemanfaatan program e-learning di SMPN 23 Surabaya.</p>

Tabel 1: Model Analisis SWOT
 Sumber: Penyusun 2018

F. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi program e-learning melalui strategi peningkatan peran dan fungsi kualitas pendidikan untuk Mendukung S'DGS di Kota Surabaya sebagai berikut:

- 1) Implementasi kebijakan penyelenggaraan kualitas pendidikan berbasis e-learning di SMPN 23 Surabaya telah sesuai dengan Peraturan Perundang-undangan, Peraturan Daerah Kota Surabaya, dan Renstra Pendidikan tahun 2016-2021. Kebijakan tersebut merupakan program dari salah satu inovasi pendidikan di Kota Surabaya (*e-learning*) yang digagas oleh Dinas Pendidikan Kota Surabaya (Dispendik). Dalam analisis implementasi kebijakan di SMPN 23 Surabaya peneliti menggunakan model Grindle (1980) meliputi: *content* (isi kebijakan), *konteks* (lingkungan kebijakan). Dari model tersebut diketahui bahwa implementasi yang meliputi isi dan lingkungan kebijakan dapat dikatakan sesuai, pasalnya implementasi kebijakan tersebut membawa pengaruh besar terhadap jenis dan manfaat, derajat perubahan, pembuat kebijakan, kedudukan, kualitas SDM yang dihasilkan, sehingga membawa dampak positif terhadap lingkungan kebijakan, *stakeholder*, karakteristik pelaksana program, daya tanggap pelaksana program *e-learning* di lingkungan SMPN 23 Surabaya.

- 2) Strategi peningkatan kualitas pendidikan melalui teknik analisis SWOT di SMPN 23 Surabaya dapat dilihat melalui 5 penyusunan cara sebagai berikut:
 - a) Penguatan kualitas mengenai fasilitas ruang computer (AC, LCD dan Proyektor) dan kualitas mengenai alat dan program komputer terbaru untuk memperlancar pembelajaran berbasis e-learning di SMPN 23 Surabaya;
 - b) Percepatan pemenuhan kualitas SDM dalam mengoperasikan computer melalui pembelajaran mata pelajaran TIK dan ditunjang dengan pelatihan computer secara bertahap minimal 3x dalam seminggu (diluar jam efektif pembelajaran);
 - c) Percepatan akses computer melalui pembaharuan dan program terbaru agar mudah diakses di SMPN 23 Surabaya;
 - d) Menumbuhkan sikap percaya diri (tenaga pendidik, siswa-siswi) dan mampu menerima hal baru melalui program berbasis e-learning dengan mendorong mekanisme pembelajaran yang efektif, jujur, dan mandiri;
 - e) Peningkatan kualitas dan kuantitas mental dan kesiapan tenaga pendidik, siswa-siswi melalui pembelajaran dasar, pelatihan, dan pemanfaatan program e-learning di SMPN 23 Surabaya.

REFERENSI

Grindle. 1980. *Konsep Implementasi*. Jakarta : Gramedia

Moleong. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Miles &

Huberman. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gramedia Wahab, S

Abdul. *Analisis Kebijakan*. Jakarta : Bumi Aksara

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2003. Sistem pendidikan nasional. Jakarta. Kementerian Pendidikan

Pemerintah Daerah Kota Surabaya. 2012. Penyelenggaraan Pendidikan. Surabaya. Pemerintah Kota Surabaya

Dinas Pendidikan Kota Surabaya : akses tanggal 16 September 2018

E-learning Pemerintah Kota Surabaya : akses tanggal 10 September 2022